

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Ekonomi merupakan kegiatan yang paling sering digunakan oleh manusia. Tujuan kegiatan ekonomi adalah salah satunya untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari manusia. Kemajuan suatu negara dapat diukur dari berkembangnya tingkat perekonomian masyarakat.¹ Menurut Kasmir, menyatakan bahwa Lembaga keuangan adalah setiap perusahaan yang bergerak dibidang keuangan, menghimpun dana, menyalurkan dana atau kedua-duanya. Praktiknya, lembaga keuangan digolongkan ke dalam dua golongan besar yaitu, lembaga keuangan bank dan lembaga keuangan non bank. Lembaga keuangan bank yang terdiri dari bank konvensional dan syariah dan lembaga keuangan non bank yang terdiri dari asuransi, pegadaian, koperasi, dana pensiun, pasar uang, BMT, lembaga ZISWAF, dan lain sebagainya. Baik lembaga keuangan bank maupun lembaga keuangan non bank wajib melaporkan semua kegiatan terutama dalam pengelolaan keuangannya. Salah satu hal mendasar yang sangat penting dalam mengemban tanggungjawab dari suatu lembaga keuangan bank maupun non bank yakni transparansi.²

¹ Arief Teguh Nugroho, Ali Nur Ahmad, dan Wirjo Wijoyo, "Analisis Strategi Fundraising Zakat Dalam Meningkatkan Jumlah Muzakki Studi Pada LAZ BaitulMaalKu Kabupaten Karawang (online)," (*Jurnal Ekonomi Syariah Pelita Bangsa (online)*, jilid 6, no. 1 2021), <https://journal.lppmpelitabangsa.id/index.php/jespb/article/view/179>, diakses 11 april 2022

² Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), 25.

Terdapat lembaga pemerintah yang berwenang untuk melakukan pengelolaan dan pendistribusian dana zakat, infaq dan shodaqoh di Indonesia. Lembaga tersebut yaitu Badan Amil Zakat dari tingkat nasional (BAZNAS) sampai tingkat daerah. Akan tetapi, ada juga lembaga non pemerintah yang juga berwenang dalam hal pengelolaan zakat, yaitu Lembaga Amil Zakat Bersekala Nasional (LAZ Bersekala Nasional)³.

Tindakan tulus alam melakukan amal dan memberikan sumbangan dari sebagian harta/non harta untuk kepentingan orang lain merupakan suatu bentuk perbuatan yang sangat penting dan terpuji dalam kehidupan manusia pada umumnya. Sumbangan seperti ini dapat berbagai bentuk yaitu: Ada yang sukarela memberikan sumbangan dengan atas dasar kebaikan hati, ada juga yang memberikan sumbangan resmi kepada organisasi yang menerima sumbangan materi atau barang yang kemudian disalurkan untuk kebutuhan masyarakat. Bentuk sumbangan ini semata-mata karena kewajiban dan bentuk ketaatan kepada Allah SWT.⁴

Infaq merupakan pengeluaran yang bersifat sukarela yang dilakukan oleh seseorang, setiap kali ia mendapatkan rezeki. Infaq merupakan pemberian tanpa syarat (*nishob*) atau jumlah harta yang ditentukan secara hukum. Mengeluarkan sebagian harta yang dilakukan setiap orang, baik yang berpenghasilan tinggi (lapang) maupun yang berpenghasilan rendah (sempit). Infaq menjadi alternatif

³ PERBAZNAS No. 02 Tahun 2014 Tentang Pedoman Tata cara Pemberian Rekomendasi Izin Pembentukan Amil Zakat.

⁴ Ahmad Iqbal Siregar, "Fenomena Pengemis di Trafic Light Simpang Empat Jl. Aksara Medan (Studi Analisis dari Perspektif Al-Quran Tentang Shodaqoh dan Infaq), *Skripsi thesis, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan*.

penting yang bertujuan untuk meningkatkan ekonomi masyarakat muslim untuk mengurangi kemiskinannya.⁵ Sedekah berasal dari kata *shadaqa* yang berarti benar. Konsep sedekah merupakan wujud dari keimanan dan ketakwaan seseorang, artinya orang yang suka bersedekah adalah orang yang benar pengakuan imannya. Menurut terminology syariat, pengertian sedekah sama dengan pengertian infak, termasuk juga hukum dan ketentuan-ketentuannya. Hanya saja, jika infak berkaitan dengan materi, sedekah memiliki arti lebih luas, menyangkut hal yang bersifat non material, misalnya senyum itu sedekah.⁶

Infaq dan shodaqoh merupakan sama-sama untuk kemaslahatan bersama, perbedaannya terletak pada bentuk harta yang dikeluarkan. Infaq hanya terbatas untuk menyisihkan harta sementara, sedangkan shodaqoh menyisihkan sebagian yang bisa berupa harta atau non harta. Sistem penghimpunan dan penyaluran zakat dari masa ke masa memiliki perbedaan. Awalnya, zakat lebih banyak disalurkan untuk kegiatan konsumtif, tetapi belakangan ini telah banyak pemanfaatan dana zakat untuk kegiatan produktif, upaya ini diharapkan dapat merubah strata sosial dari yang terendah (*mustahik*) kepada yang tertinggi (*muzakki*). Pengumpulan zakat tidak dapat dilakukan dengan paksaan terhadap *muzakki*, melainkan muzakki melakukan dengan kesadaran sendiri, menghitung sendiri jumlah hartanya yang harus dibayarkan kewajibannya. Muzakki dapat meminta bantuan kepada BAZ/LAZ atau Lembaga Pengelolaan Zakat (LPZ).

⁵ Rochmatul Chuswinta, "Implementasi Pengelolaan Dana Infaq dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Jombang (Studi Kasus Lembaga Sosial Pesantren Tebu Ireng "LSPT")", *Journal Of Islamic Economics Studie*, Vol. 1, No. 3 (2020), 170.

⁶ Aflatun Mukhtar, dkk, *Anatomi Fiqih Zakat: Potret dan Pemahaman BAZ Sumatera Selatan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), 15.

Idealnya LPZ menyediakan panduan dalam menghimpun dana, jenis dana, dan cara dana itu diterima. Organisasi pengelola menetapkan jenis dana yang diterima sebagai sumber dana. Setiap jenis dana memiliki karakteristik sumber dan konsekuensi pembatasan berbeda yang harus dipenuhi oleh pengelola zakat.

Pendayagunaan zakat yang dikelola oleh Lembaga Amil Zakat (LAZ) tidak hanya terbatas pada kegiatan-kegiatan tertentu saja yang berdasarkan pada orientasi yang bersifat konsumtif, tetapi dapat pula dimanfaatkan untuk kegiatan-kegiatan ekonomi umat. Menghadapi salah satu problem masyarakat sekarang ini diperlukan peran pemerintah untuk ikut andil dalam menampung dana yaitu infaq serta shodaqoh. Hal ini sangat penting agar supaya legitimasi lembaga yang nanti akan menampung dana tersebut resmi sehingga memudahkan lembaga tersebut untuk memungut dana infaq dan shodaqoh ke warga khususnya orang-orang yang berkecukupan lebih serta mau menyumbangkan sebagian hartanya ke lembaga tersebut.⁷ Lembaga yang menerima dan mengelola dana infaq dan shodaqoh di Jombang yaitu Yayasan Rombongan Sedekah dan Lembaga Sosial Pesantren Tebuireng (LSPT). Berikut Komparasi Lembaga Yayasan Rombongan Sedekah dan Lembaga Sosial Pesantren Tebuireng (LSPT):

⁷ Masnama. K, "Strategi Pengelolaan Zakat, Infaq, dan Sedekah Terhadap Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat di Masa Pandemi Covid 19 (Studi Baznas Polewali Mandar), (*Tesis Parepare: IAIN Parepare, 2021*), 2.

Tabel 1.1
Data Penerimaan Infaq dan Shodaqoh di LSPT Kabupaten Jombang Tahun 2020-2022

BULAN	LSPT					
	2020		2021		2022	
	Infaq	Shodaqoh	Infaq	Shodaqoh	Infaq	Shodaqoh
JANUARI	21.821.201	65.761.605	32.832.302	65.762.605	43.842.403	65.763.605
FEBRUARI	71.116.102	108.112.257	72.216.203	108.223.357	72.216.304	108.324.457
MARET	21.018.791	61.058.189	32.028.792	62.058.189	42.038.792	63.058.189
APRIL	81.722.216	111.616.615	81.733.316	122.616.625	81.744.416	122.616.625
MEI	11.781.881	27.675.815	21.782.882	37.675.825	31.783.883	47.675.825
JUNI	91.771.118	119.158.121	92.772.228	129.158.232	92.772.228	139.158.343
JULI	185.111.018	217.811.517	285.221.018	327.821.527	285.221.018	427.831.527
AGUSTUS	112.918.098	171.191.127	113.928.098	172.292.137	114.928.098	172.392.147
SEPTEMBER	20.765.769	61.128.652	30.765.769	61.138.653	40.765.769	61.148.654
OKTOBER	92.728.862	121.111.197	93.738.863	132.122.297	94.748.864	142.123.297
NOVEMBER	78.600.229	117.900.672	78.600.339	117.900.673	78.600.449	117.900.674
DESEMBER	127.111.126	110.828.169	137.222.236	220.838.269	147.232.246	220.848.369
Jumlah	789.355.285	1.182.525.767	1.072.842.046	1.557.608.389	1.133.094.477	1.699.641.715

Sumber: LSPT Jombang, 2022.

Tabel 1.2
Data Penerimaan Infaq dan Shodaqoh di Rombongan Sedekah Kabupaten Jombang Tahun 2020-2022

BULAN	Rombongan Sedekah					
	2020		2021		2022	
	Infaq	Shodaqoh	Infaq	Shodaqoh	Infaq	Shodaqoh
JANUARI	9.028.820	11.571.160	9.038.830	12.572.260	9.048.840	13.573.260
FEBRUARI	11.118.601	19.857.902	12.228.602	19.857.903	13.238.603	19.857.904
MARET	9.151.697	11.717.525	9.151.697	12.727.535	9.151.697	13.727.545
APRIL	2.188.001	6.181.005	3.188.002	6.282.005	4.188.003	6.282.005
MEI	6.602.089	9.906.111	6.603.089	9.906.122	6.604.089	9.906.133
JUNI	5.620.061	8.260.091	5.630.061	8.360.092	5.640.061	8.460.092
JULI	11.992.118	19.291.121	12.993.228	19.391.232	12.994.228	19.491.343
AGUSTUS	8.926.000	11.219.000	8.936.000	12.319.000	8.946.000	13.419.000
SEPTEMBER	2.210.166	6.615.199	3.310.266	6.615.299	4.410.266	6.615.399
OKTOBER	7.796.011	11.692.011	7.796.021	11.693.022	7.796.021	11.694.032
NOVEMBER	11.812.029	17.716.071	11.823.039	17.726.072	11.824.049	17.736.073
DESEMBER	11.711.012	10.598.016	12.722.023	20.598.026	13.732.024	20.598.036
Jumlah	86.445.593	134.027.196	103.420.858	158.048.568	107.573.885	161.360.827

Sumber: Rombongan Sedekah Jombang, 2022.

Dari tabel tersebut dikatakan penerimaan infaq dan shodaqoh pada tahun 2020-2022 diperoleh oleh LSPT Jombang lebih tinggi daripada Rombongan Sedekah. Sejak tahun 2014 hingga sekarang pengunjung wisata religi Gus Dur paling banyak dikunjungi oleh para peziarah. Banyaknya pengunjung wisata religi Gus Dur dapat mempengaruhi jumlah dana yang masuk dari para peziarah yang mengunjungi wisata religi. Menurut Azwani (NU Jombang Online) memaparkan bahwa pada setiap bulannya ada pemasukan sekitar Rp

100.000.000,- dari kotak amal tersebut. Uang tersebut akan dikelola untuk kegiatan sosial seperti menyumbang fakir miskin dan bencana alam.

Banyaknya dana yang masuk dari wisata religi makam Gus Dur ini maka tanggungjawab yang diemban juga semakin berat. Karena adanya tuntutan para peziarah yang datang untuk mengelola dana yang masuk untuk benar-benar dikelola dan tersalurkan dengan baik. Demikian tanggungjawab tersebut diberikan padasuatu lembaga sosial. Di Indonesia, lembaga pengelola zakat dibagi menjadi dua jenis, yaitu Badan Amil Zakat (BAZ) dan Lembaga Amil Zakat (LAZ). Atas usul dari Ir. KH. Solahuddin Wahid selaku pengasuh pondok pesantren Tebuireng, maka terbentuklah suatu lembaga sosial pengelola zakat, infaq dan shodaqoh untuk mengelola dana peziarah. Lembaga sosial ini dikenal dengan nama Lembaga Sosial Pesantren Tebuireng (LSPT).⁸

Strategi pendayagunaan zakat produktif menggunakan dua instrument yaitu Qardhul Hasan (pinjaman kebajikan) dibagikan kepada mustahik dalam bentuk pinjaman modal usaha dan mudharabah di salurkan pada kegiatan produktif. Sasaran pengelolaan tersebut adalah:

Tabel 1.3
Penyaluran Dana Infak/Sedekah Lembaga Sosial Pesantren Tebuireng (LSPT) tahun 2022

Penyaluran Infak Tidak Terikat	Penyaluran
Penyaluran Infak Tidak Terikat - Bantuan Yatim/Piatu	178,698,526
Penyaluran Dana Infak Tidak Terikat - Bantuan Kesehatan	204,585,598
Penyaluran Dana Infak Tidak Terikat - Bantuan Pendidikan	214,634,850
Penyaluran Dana Infak Tidak Terikat - Bantuan Kemanusiaan	123,100,800
Penyaluran Dana Infak Tidak Terikat - Bantuan Dakwah	1,347,964,883
Penyaluran Dana Infak Tidak Terikat - Bantuan Pengabdian Pesantren	116,387,235
Penyaluran Dana Infaq Tidak Terikat Bantuan Haul Gus Dur & Gus Sholah	305,255,000
Penyaluran Dana Infaq - Amil	342,109,300
Jumlah	2,832,736,192

Sumber: Lembaga Sosial Pesantren Tebuireng (LSPT), 2022.

⁸ Observasi Lembaga Sosial Pesantren Tebuireng (LSPT) pada 23 Februari 2023.

Lembaga Sosial Pesantren Tebuireng (LSPT) termasuk dalam lembaga amil yang tidak luput dengan adanya penghimpunan dan penyaluran dana dalam memberdayakan ekonomi umat. Lembaga Sosial Pesantren Tebuireng (LSPT) adalah lembaga amil zakat yang mengelola dana zakat, infaq, shodaqoh, dan wakaf. Kepercayaan donatur kepada lembaga zakat, infaq, dan shodaqoh adalah keyakinan bahwa setiap melakukan transaksi dengan para tenaga pengelola di lembaga tersebut bertindak adil, jujur dan dapat di percaya.

Pada pendistribusiannya, mustahik dibagi menjadi 8 golongan. Secara fiqh, yang termasuk pihak yang berhak menerima zakat (*mustahiq*) yaitu fakir, miskin, *amil*, *muallaf*, *gharim*, *riqab*, *fisabilillah*, dan *ibnu sabil*. Setelah melihat data-data yang ada lalu penulis mencoba menganalisa data sesuai dengan kondisi mustahik, sebagai berikut:

Tabel 1.4
Data-Data Mustahik yang Diberi Bantuan Dana

No.	Nama	Kondisi Ekonomi Setelah Mendapat Bantuan Dana Infaq dan Shodaqoh Pada Lembaga Sosial Pesantren Tebuireng (LSPT) Jombang		
		Tetap	Membaik	Maju
1	Opik Rahman		✓	
2	Rahayu		✓	
3	Onih		✓	
4	Idam Kurniawan		✓	
5	Sodikin	✓		
6	Mulyono		✓	
7	Asep Hidayat		✓	
8	Abdullah		✓	
9	Dadan Himawan		✓	
10	Aep Saepuloh	✓		
11	Soleh		✓	
12	Muhammad Barki		✓	
13	Joko		✓	
14	Sri Ningsih			✓
15	Yeni			✓

16	Sudrajat		✓	
17	Maman		✓	
18	Saepul	✓		
19	Bahrul			✓
20	Parmin	✓		
21	Ajeng		✓	
22	Nani Maryani			✓
23	Jono Prioko		✓	
24	Muladi		✓	
25	Dedi Handoko			✓

Dari data di atas, hampir semua kondisi ekonomi mustahik setelah mendapat dana infaq dan shodaqoh pada Lembaga Sosial Pesantren Tebuireng (LSPT) Jombang membaik bahkan ada 6 mustahik yang mengalami kemajuan dan hanya 4 orang saja yang kondisi ekonominya tetap. Jadi, distribusi dana infaq dan shodaqoh kepada 25 mustahik bisa dikatakan mempengaruhi kesejahteraan mustahik.

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang diuraikan di atas maka peneliti tertarik mengadakan penelitian dengan judul “STRATEGI PENDISTRIBUSIAN DANA INFAQ DAN SHODAQOH DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN *MUSTAHIQ* (Studi Kasus di Lembaga Sosial Pesantren Tebuireng (LSPT) Jombang Tahun 2022)”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana strategi pendistribusian dana infaq dan shodaqoh pada Lembaga Sosial Pesantren Tebuireng (LSPT) Jombang tahun 2022?

2. Bagaimana strategi pendistribusian dana infaq dan shodaqoh dalam meningkatkan kesejahteraan *mustahiq* pada Lembaga Sosial Pesantren Tebuireng (LSPT) Jombang tahun 2022?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk menjelaskan strategi pendistribusian dana infaq dan shodaqoh pada Lembaga Sosial Pesantren Tebuireng (LSPT) Jombang tahun 2022.
2. Untuk menjelaskan strategi pendistribusian dana infaq dan shodaqoh dalam meningkatkan kesejahteraan *mustahiq* pada Lembaga Sosial Pesantren Tebuireng (LSPT) Jombang tahun 2022.

D. Kegunaan penelitian

Kegunaan dari penelitian ini adalah :

1. Bagi Akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi rujukan bagi penelitian selanjutnya serta dapat dimanfaatkan oleh kalangan akademisi sebagai referensi atau pengembangan ilmu dalam bidang strategi pendistribusian dana infaq dan shodaqoh dalam meningkatkan kesejahteraan *mustahiq*.

2. Bagi Organisasi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tambahan mengenai strategi pendistribusian dana infaq dan shodaqoh dalam meningkatkan kesejahteraan *mustahiq* dan bagi pihak - pihak yang berkepentingan dalam dunia kerja.

3. Bagi Pembaca atau Pihak Lainnya (Masyarakat)

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai acuan dan bahan kajian pustaka untuk pihak lain (masyarakat) untuk meneliti di masa mendatang baik tentang strategi pendistribusian dana infaq dan shodaqoh dalam meningkatkan kesejahteraan *mustahiq* untuk menambah wawasan.

E. Telaah Pustaka

1. Jurnal Ade Nur Rohim dengan judul “Optimalisasi Penghimpunan Zakat Melalui Digital Fundraising”.⁹ Tujuan penelitiannya adalah untuk mengungkap tantangan yang dihadapi LAZ dalam sosialisasi dan penghimpunan zakat di era digital, lengkap dengan hambatan yang dihadapi. Hasil penelitian menunjukkan sosialisasi zakat melalui kanal digital fundraising pada saat ini menjadi mutlak adanya. Dengan adanya tuntutan kemajuan zaman di era digital ini, masyarakat berhak mendapatkan kemudahan untuk mengakses dan menerima berbagai informasi, termasuk informasi terkait pengelolaan zakat. Dari sisi ini, OPZ dituntut mengembangkan diri menjadi institusi yang amanah, kredibel, serta profesional. Profesionalisme OPZ saat ini, akan dapat dilihat dengan langkah progresif yang dilakukan, yaitu dengan bertransformasi menuju pemanfaatan kanal digital fundraising dalam setiap kegiatan sosialisasi dan penghimpunan zakatnya. Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan analisis penghimpunan dana dan penelitian kualitatif.

⁹ Ade Nur Rohim. Optimalisasi Penghimpunan Zakat Melalui Digital Fundraising. *Al-Balagh : Jurnal Dakwah Dan Komunikasi*, Vol. 4, No. 1, 2019.

Perbedaan pada penelitian tersebut adalah *digital fundraising* dan penghimpunan dana infaq dan shodaqoh dalam meningkatkan kesejahteraan *mustahiq*.

2. Skripsi Nurul Afifah dengan judul “Strategi Fundraising dalam Meningkatkan Dana Zakat Maal di Lembaga Amil Zakat Infaq dan Shadaqah Muhammadiyah Kabupaten Nganjuk”.¹⁰ Hasil dari penelitian ini adalah LAZISMU Nganjuk memiliki berbagai strategi yang digunakan dalam pengumpulan dana zakat maal, yaitu memiliki KLL (Kantor Layanan LAZISMU), bekerjasama dengan instansi, pembayaran dana zakat dapat dilakukan dengan cara offline dan online, pengajian, memasarkan lembaga melalui media offline dan online. Dana zakat maal yang diperoleh LAZISMU dari tahun 2018-2020 mengalami fluktuatif, dimana tahun 2019 mengalami penurunan dalam memperoleh dana zakat maal dari tahun sebelumnya yaitu sebesar -39,5% dan pada tahun 2020 mengalami peningkatan kembali sebesar 1,2%. Naik turunnya perolehan dana zakat maal ini di pengaruhi oleh beberapa faktor, baik faktor pendukung dan penghambat. Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan analisis penghimpunan dana dan penelitian kualitatif. Perbedaan pada penelitian tersebut adalah strategi *fundraising* dalam meningkatkan dana zakat maal dan penghimpunan dana infaq dan shodaqoh dalam meningkatkan kesejahteraan *mustahiq*.

¹⁰ Nurul Afifah, Strategi Fundraising Dalam Meningkatkan Dana Zakat Maal di Lembaga Amil Zakat Infaq dan Shadaqah Muhammadiyah Kabupaten Nganjuk, *Skripsi, Program Studi Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, IAIN Kediri, 2018*.

3. Skripsi Niken Tri Wahyuni, Analisis Penggunaan Aplikasi SIMBA Terhadap Efektivitas Pelaporan Dana ZIS Ditinjau Dari Manajemen Syariah (Studi Kasus BAZNAS Kota Kediri).¹¹ Hasil Penelitian ini adalah (1) Mekanisme kerja pada aplikasi SIMBA, yang pertama membuka aplikasi SIMBA dan memasukkan password yang telah diberikan oleh Baznas pusat yang kemudian memilih fitur yang diinginkan. Setelah memasukkan data pada fitur aplikasi SIMBA, secara otomatis aplikasi SIMBA akan memproses data tersebut dan menyimpannya., (2) Efektivitas aplikasi SIMBA dalam pembuatan laporan keuangan dana ZIS sudah efektif, hal ini diukur dengan menggunakan indikator efektivitas yang meliputi memahami program, tepat waktu, tepat sasaran, mampu mencapai tujuan, dan terdapat perubahan secara nyata. Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan analisis penghimpunan dana ZIS dan penelitian kualitatif. Perbedaan pada penelitian tersebut adalah penggunaan aplikasi SIMBA terhadap efektivitas pelaporan dan penghimpunan dana infaq dan shodaqoh dalam meningkatkan kesejahteraan *mustahiq*.
4. Skripsi Amalia Miftahul Jannah dengan judul “Strategi *Fundraising* dalam Meningkatkan Perolehan Dana Zakat, Infaq dan Shadaqah pada Lembaga Amil Zakat Daarut Tauhiid Jambi”.¹² Studi ini berisikan di Indonesia kemampuan zakat itu amat besar, tetapi kemampuan yang amat besar itu

¹¹ Niken Tri Wahyuni, Analisis Penggunaan Aplikasi SIMBA Terhadap Efektivitas Pelaporan Dana ZIS Ditinjau Dari Manajemen Syariah (Studi Kasus BAZNAS Kota Kediri), *Skripsi Ekonomi Syariah, Ekonomi dan Bisnis Islam, IAIN Kediri, 2021*.

¹² Amalia Miftahul Jannah, Strategi *Fundraising* Dalam Meningkatkan Perolehan Dana Zakat, Infaq Dan Shadaqah Pada Lembaga Amil Zakat Daarut Tauhiid Jambi, (*Skripsi, UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2021*).

dikala ini belum tergali dengan cara maksimum. Salah satu tantangan dalam aktivitas fundraising ialah strategi fundraising, sebagaimana badan zakat bisa menghasilkan inovasi dalam penerapan fundraising untuk tercapainya tujuan fundraising. Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan dana Zakat, Infaq dan Shadaqah pada Lembaga Amil Zakat. Perbedaan pada penelitian tersebut menggunakan strategi *fundraising* dalam meningkatkan perolehan dana, sedangkan pada penelitian ini menggunakan penghimpunan dana infaq dan shodaqoh dalam meningkatkan kesejahteraan *mustahiq*. Lokasi dan objek yang dipakai berbeda antara Amil Zakat Daarut Tauhiid Jambi dan Lembaga Sosial Pesantren Tebuireng (LSPT) Jombang.

5. Tesis Sakinah Mustafa dengan judul Strategi Pengelolaan Baznas Pangkep untuk Meningkatkan Kepercayaan Masyarakat Membayar Zakat.¹³ Penelitian ini termasuk dalam penelitian kualitatif. Fokus penelitian ini terletak pada strategi BAZNAS Pangkep untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dalam membayar zakat. Kesimpulan dari penelitian ini yaitu berhasilnya strategi dari BAZNAS Pangkep untuk membuat masyarakat sadar untuk membayar zakat, serta meningkatnya kepercayaan masyarakat untuk membayar zakat. Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan pengelolaan baznas. Perbedaan pada penelitian tersebut menggunakan pengelolaan baznas pangkep untuk meningkatkan

¹³ Sakinah Mustafa, Strategi Pengelolaan Baznas Pangkep untuk Meningkatkan Kepercayaan Masyarakat Membayar Zakat, (*Thesis, IAIN Parepare, 2022*).

kepercayaan masyarakat dalam meningkatkan perolehan dana, sedangkan pada penelitian ini menggunakan penghimpunan dana infaq dan shodaqoh dalam meningkatkan kesejahteraan *mustahiq*. Lokasi dan objek yang dipakai berbeda antara BAZNAS Pangkep dan Lembaga Sosial Pesantren Tebuireng (LSPT) Jombang.

